

Analisis Reduplikasi Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya Ali Akbar Nafis

¹Sipatul Ulya, ²Siti Raudatul Annisa, ³Zaira Muliana, ⁴Sakila, ⁵Tria Nurfebri Arizkia, ⁶Sahrul Wathani, ⁷Baiq Rismarini Nursaly

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Bahasa, Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No. 114
Pancor, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: sipatululya@gmail.com, rismarini@hamzanwadi.ac.id

Received: May 2026; Revised: June 2026; Published: July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Nafis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologi. Sumber data penelitian adalah cerpen *Robohnya Surau Kami*, sedangkan data penelitian berupa kata-kata yang mengandung reduplikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis reduplikasi yang dominan digunakan dalam cerpen, yaitu reduplikasi penuh yang ditemukan sebanyak 16 data dan reduplikasi berafiks yang ditemukan sebanyak 8 data. Reduplikasi tersebut digunakan untuk memperjelas makna, memberikan penegasan, serta memperkuat penggambaran peristiwa dan tokoh dalam cerita. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian morfologi, khususnya dalam memahami fungsi reduplikasi dalam karya sastra sebagai alat penguatan ekspresi dan estetika bahasa. Dengan demikian, penggunaan reduplikasi dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga mendukung penyampaian pesan dan keindahan bahasa dalam karya sastra.

Kata Kunci: Reduplikasi, Reduplikasi Sebagian, Reduplikasi Berafiks, Cerpen *Robohnya Surau Kami*.

The Impact of the STAD Cooperative Learning Model on Students' Collaboration Skills and Academic Achievement in Physics

Abstract

This study aims to describe the forms of reduplication found in the short story "Robohnya Surau Kami" by Ali Akbar Nafis. It employs a qualitative descriptive method with a morphological approach. The data source is the short story itself, while the data consist of words containing reduplication. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques. The data were analyzed by identifying, classifying, and describing the forms of reduplication found. The results indicate that two types of reduplication are predominantly used in the short story: full reduplication (16 instances) and affixal reduplication (8 instances). These forms of reduplication serve to clarify meaning, provide emphasis, and strengthen the depiction of events and characters within the story. This study contributes to the field of morphology, particularly in understanding the function of reduplication in literary works as a means of reinforcing expression and linguistic aesthetics. Thus, the use of reduplication in "Robohnya Surau" Kami functions not merely as a linguistic element but also supports the conveyance of the message and the beauty of the language within the literary work.

Keywords: reduplication, Partial Reduplication, Affixed Reduplication, the short story *The Collapse of Our Mosque*.

How to Cite: Ulya, S., Annisa, S. R., Muliana, Z., Sakila, Arizkia, T. N., Wathani, S., & Nursaly, B. R. (2026). Analisis Reduplikasi Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya Ali Akbar Nafis. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 4487-4493. <https://doi.org/10.36312/w65f7430>



<https://doi.org/10.36312/w65f7430>

Copyright© 2026, Ulya et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Siregar et al., 2023). Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain (Maghfiroh, 2022). Dalam kajian linguistik, morfologi menjadi cabang ilmu yang mempelajari struktur dan pembentukan kata (Chaer, 2015). Salah satu proses morfologis yang penting adalah reduplikasi atau pengulangan bentuk kata (Rofiq & Nuzula, 2021; Hasan & Hajrah, 2025). Reduplikasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan maupun sebagian, sehingga menghasilkan makna tertentu sesuai dengan konteks penggunaannya (Ramlan, 2009).

Dalam bahasa Indonesia, reduplikasi memiliki fungsi yang beragam, seperti menyatakan makna jamak, intensitas, keberagaman, atau memberikan penegasan terhadap suatu makna (Kridalaksana, 2008). Penggunaan reduplikasi tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga banyak dimanfaatkan dalam karya sastra (Rojak & Ratnawati, 2024; Pramesti & Setiyadi, 2025). Melalui reduplikasi, pengarang dapat memperkuat gambaran suasana, karakter, maupun pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca (Amir & Setiaji, 2026). Penelitian terkait reduplikasi dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti (Nurhayati, 2019) yang menganalisis bentuk reduplikasi dalam novel *Laskar Pelangi*, serta (Sari & Wijaya, 2020) yang mengkaji fungsi reduplikasi dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji reduplikasi dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai reduplikasi dalam karya sastra menjadi penting untuk memahami unsur kebahasaan yang digunakan secara efektif dalam membangun makna (Ariyati et al., 2026).

Salah satu karya sastra Indonesia yang menarik untuk dikaji adalah cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis. Ali Akbar Navis (1924-2003) adalah sastrawan Indonesia yang dikenal dengan karya-karyanya yang kritis terhadap realitas sosial, budaya, dan agama (Navis, 2015). Cerpen *Robohnya Surau Kami* pertama kali terbit pada tahun 1955 dan diangkat menjadi judul buku kumpulan cerpennya. Cerpen ini mengisahkan tentang konflik batin seorang tokoh bernama Kakek yang mengalami krisis spiritual di tengah masyarakat Minangkabau yang kental dengan nilai-nilai agama dan adat. Tema utama cerpen ini adalah kemunafikan sosial dan pencarian makna ibadah yang hakiki. Selain menyajikan pesan moral yang mendalam, cerpen tersebut juga memanfaatkan berbagai unsur kebahasaan yang mendukung penyampaian cerita, termasuk penggunaan reduplikasi (Simatupang et al., 2021). Keberadaan bentuk reduplikasi dalam cerpen ini menunjukkan bagaimana proses pembentukan kata dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi dan penguatan makna dalam karya sastra (Nafarin, 2025).

Secara teoretis, Ramlan (2009) mendefinisikan reduplikasi sebagai proses morfologis yang melibatkan pengulangan bentuk dasar, baik secara menyeluruh maupun parsial, dengan atau tanpa disertai perubahan bunyi. Reduplikasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu reduplikasi penuh (pengulangan seluruh bentuk dasar), reduplikasi sebagian (pengulangan sebagian bentuk dasar), dan reduplikasi dengan perubahan bunyi. Sementara itu, Kridalaksana (2008) mengklasifikasikan reduplikasi menjadi dwipurwa (pengulangan suku kata awal), dwilingga (pengulangan utuh), dwilingga salin suara (pengulangan dengan perubahan vokal),

dan reduplikasi berimbuhan. Kedua pendapat ahli ini menjadi landasan teori dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam cerpen (Pratami et al., 2024; Lestari & Hayati, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa saja jenis-jenis reduplikasi yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*? (2) bagaimana makna reduplikasi yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis reduplikasi yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, dan (2) mendeskripsikan makna reduplikasi dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan berupa reduplikasi yang terdapat dalam cerpen, tanpa melakukan perlakuan atau kontrol variabel (Moleong, 2017). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis. Objek penelitian ini adalah cerpen *Robohnya Surau Kami* yang diterbitkan dalam buku kumpulan cerpen berjudul sama. Sumber data penelitian adalah cerpen *Robohnya Surau Kami*, sedangkan data penelitian berupa kata-kata yang mengandung reduplikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca cerpen secara cermat dan berulang kali untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kata-kata yang mengandung reduplikasi, kemudian mencatat dan mengelompokkannya berdasarkan jenis reduplikasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pembacaan ulang secara periodik dan triangulasi dengan diskusi antarpengamat (Moleong, 2017).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi data yang mengandung reduplikasi, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis reduplikasi sesuai dengan teori Ramlan (2009) dan Kridalaksana (2008), (3) mendeskripsikan bentuk dan proses pembentukannya, serta maknanya dalam konteks kalimat, dan (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan dua jenis reduplikasi dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi berafiks. Total data yang ditemukan sebanyak 24 data, dengan rincian 16 data merupakan reduplikasi penuh dan 8 data merupakan reduplikasi berafiks. Berikut adalah tabel klasifikasi data yang ditemukan.

Tabel 1. Klasifikasi Data Reduplikasi dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami*

No.	Jenis Reduplikasi	Data	Makna dalam Konteks
1	Penuh	Kira-kira	Dugaan, perkiraan
2	Penuh	Orang-orang	Banyak orang, jamak
3	Penuh	Apa-apa	Segala hal

4	Penuh	Laki-laki	Jenis kelamin
5	Penuh	Kadang-kadang	Sesekali, tidak selalu
6	Penuh	Anak-anak	Banyak anak, jamak
7	Penuh	Aneh-aneh	Bermacam-macam, berbagai hal aneh
8	Penuh	Pelaku-pelaku	Banyak orang yang melakukan perbuatan
9	Penuh	Ada-ada	Mengada-ada
10	Penuh	Tiba-tiba	Mendadak, tanpa terduga
11	Penuh	Tajam-tajam	Sangat tajam (untuk benda)
12	Penuh	Marah-marah	Tindakan marah yang dilakukan berulang
13	Penuh	Pagi-pagi	Sangat pagi
14	Penuh	Puji-puji	Menyanjung, memuji
15	Penuh	Kalau-kalau	Kemungkinan
16	Penuh	Hal-hal	Banyak perkara, berbagai hal
17	Penuh	Dosa-dosa	Banyak perbuatan salah
18	Penuh	Gara-gara	Penyebab terjadinya sesuatu
19	Penuh	Cepat-cepat	Sangat cepat
20	Berafiks	Bertahun-tahun	Sangat lama (jangka waktu panjang)
21	Berafiks	Seolah-olah	Seperti (menunjukkan kemiripan)
22	Berafiks	Berulang-ulang	Berkali-kali
23	Berafiks	Tersenyum-senyum	Tersenyum berulang kali
24	Berafiks	Bersama-sama	Serentak, bersama-sama
25	Berafiks	Beramai-ramai	Dilakukan secara bersama-sama oleh banyak orang
26	Berafiks	Memuji-muji	Menyanjung berulang kali
27	Berafiks	Menyebut-nyebut	Membicarakan suatu hal berulang kali
28	Berafiks	Tercengang-cengang	Kaget, terkejut

Hasil analisis menunjukkan bahwa reduplikasi penuh merupakan jenis yang paling dominan ditemukan dalam cerpen Robohnya Surau Kami, yaitu sebanyak 16 data (66,7%). Hal ini sejalan dengan karakteristik bahasa Indonesia yang banyak menggunakan pengulangan utuh untuk menyatakan makna jamak, intensitas, dan pengulangan. Misalnya, data "orang-orang" dan "anak-anak" digunakan untuk menyatakan makna jamak, yang menggambarkan banyaknya tokoh dalam cerita. Data "marah-marah" menunjukkan intensitas emosi tokoh yang berulang kali marah. Sementara itu, data "cepat-cepat" dan "tajam-tajam" memberikan penekanan pada tingkat intensitas suatu keadaan.

Reduplikasi berafiks ditemukan sebanyak 8 data (33,3%). Penggunaan reduplikasi berafiks dalam cerpen ini berfungsi untuk menyatakan tindakan yang dilakukan berulang kali atau secara bersama-sama. Contoh data "*berulang-ulang*" dan "*memuji-muji*" menunjukkan tindakan yang terjadi berulang kali, sedangkan "*bersama-sama*" dan "*beramai-ramai*" menunjukkan tindakan kolektif yang dilakukan oleh banyak orang. Data "*tersenyum-senyum*" menggambarkan ekspresi

tokoh yang dilakukan berulang, yang menambah kedalaman emosi dan karakterisasi tokoh dalam cerita.

Secara fungsional, penggunaan reduplikasi dalam cerpen ini tidak hanya memperkaya aspek kebahasaan, tetapi juga memperkuat penyampaian pesan moral dan suasana cerita. Misalnya, dalam adegan di mana Kakek merenungkan dosa-dosanya, kata "*dosa-dosa*" (reduplikasi penuh) memberikan kesan kuantitas yang berlipat, sehingga menggambarkan beban spiritual yang dirasakan tokoh. Demikian pula, dalam adegan ketika masyarakat berbondong-bondong ke surau, kata "*beramai-ramai*" (reduplikasi berafiks) memperkuat gambaran suasana keramaian dan antusiasme masyarakat, yang kemudian menjadi ironi ketika surau tersebut roboh. Dengan demikian, reduplikasi menjadi alat yang efektif untuk membangun suasana, karakterisasi, dan pesan moral dalam cerpen.

Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2019) dan (Sari & Wijaya, 2020), yang juga menemukan bahwa reduplikasi banyak digunakan dalam karya sastra untuk menambah intensitas dan keindahan bahasa. Namun, penelitian ini memiliki kekhususan karena mengkaji secara mendalam fungsi reduplikasi dalam konteks cerpen *Robohnya Surau Kami* yang sarat dengan nilai sosial dan agama, yang belum banyak dijelajahi oleh peneliti lain. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran reduplikasi dalam membangun makna dan estetika dalam karya sastra, khususnya cerpen klasik Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis terdapat dua jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi berafiks. Reduplikasi penuh ditemukan sebanyak 16 data, sedangkan reduplikasi berafiks ditemukan sebanyak 8 data. Kedua jenis reduplikasi ini memiliki fungsi gramatikal dan stilistika yang penting, yaitu untuk memperjelas makna, memberikan penegasan, serta memperkuat penggambaran peristiwa dan tokoh dalam cerita. Dengan demikian, penggunaan reduplikasi dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga mendukung penyampaian pesan moral dan estetika bahasa dalam karya sastra.

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas objek kajian pada kumpulan cerpen atau novel dari berbagai pengarang, serta menganalisis reduplikasi dari perspektif semantik atau pragmatik untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Selain itu, penelitian komparatif antara cerpen klasik dan kontemporer juga dapat dilakukan untuk melihat dinamika penggunaan reduplikasi dalam perkembangan sastra Indonesia. Hasil penelitian ini juga direkomendasikan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran morfologi di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Balai Pustaka.
- Amir, I., & Setiaji, A. B. (2026). MAKNA REDUPLIKASI DALAM NOVEL “RUMAH UNTUK ALIE” KARYA LENN LIU: KAJIAN MORFOLOGI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 207-220. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.51030>
- Ariyati, A. R., Isnaeni, I. N., Kurniawan, N. F. D., & Nahar, A. Z. (2026). Analisis Linguistik dan Penggunaan Bahasa dalam Teks Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 270-274. <https://doi.org/10.31004/jpion.v5i1.959>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Hasan, N. F., & Hajrah, H. (2025). Analisis Proses Morfologis dalam Naskah Latoa: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi Bahasa Bugis. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 272-279. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i4.605>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi Ke-4). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, P. D., & Hayati, M. (2024). ANALISIS REDUPLIKASI DALAM CERPEN WADON KARYA DINDA PRANATA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.62281/v2i1.123>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nafarin, G. J. F. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN REDUPLIKASI DALAM CERPEN SUATU MALAM KETIKA PUISI TAK MAMPU IA TULIS LAGI KARYA SANDI FIRLY. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 476-479. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.247>
- Navis, A. A. (2015). *Robohnya Surau Kami*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati, T. (2019). Analisis Bentuk Reduplikasi dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 45-58.
- Pratami, F., Mahdi, A. I., Novia, L., & Sari, R. (2024). Analisis Reduplikasi Morfologi pada “Si Minem Beranak Bayi” Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 105-113. <https://doi.org/10.30599/spbs.v6i2.3838>
- Premesti, E. D. D., & Setiayadi, S. N. (2025). ANALISIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA PADA BUKU SEKKAR ANOM 1. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/v3i1.1461>
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya Ahmad Rifa’iTM i Rifa’iTM an. *Jurnal Peneroka*, 1(01), 42-58. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>
- Rojak, S. A., & Ratnawati, R. (2024). Analisis Reduplikasi Dalam Novel Dalingding Angin Janari Karya Usep Romli Hamid Martaatmadja. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 212-220. <https://doi.org/10.58218/alinea.v4i2.922>
- Sari, P. L., & Wijaya, A. (2020). Fungsi Reduplikasi dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Lingua*, 15(2), 112-126.

- Simatupang, S. P., Sumiharti, S., & Wahyuni, U. (2021). Reduplikasi Dalam Novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi)*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 232-238.
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>